

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, uji *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS, maka kesimpulan penelitian mengenai **Pengaruh Tata Kelola Prosedural dan Kepatuhan Syariah Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Transaksi Keuangan Syariah (Survei Pada Pegawai Internal Bank BJB Syariah KC Soepomo Jakarta Selatan** adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tata Kelola Prosedural berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada transaksi keuangan syariah Survei Pada Pegawai Internal Bank BJB Syariah KC Soepomo Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan Bertanggung jawab atas tugas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan menjadi faktor utama yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja karyawan maupun peningkatan kinerja karyawan. Sementara itu indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada Penempatan sesuai keahlian.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada transaksi keuangan syariah Survei Pada Pegawai Internal Bank BJB Syariah KC Soepomo Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan Kejelasan akad. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan dalam akad atau perjanjian menjadi faktor utama yang berperan penting dalam meminimalisir terjadinya *fraud*, karena mampu menciptakan transparansi serta pemahaman yang selaras antara nasabah dan pihak bank. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada Pelatihan kepatuhan syariah.
3. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Tata Kelola

Prosedural (X_1) dan Kepatuhan Syariah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Transaksi Keuangan Syariah (Y) pada Bank BJB Syariah KC Soepomo Jakarta Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *R-Square* sebesar 0,796 atau 79,6%, yang berarti bahwa variabel Tata Kelola Prosedural dan Kepatuhan Syariah mampu menjelaskan pengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada transaksi keuangan syariah sebesar 79,6%, sedangkan sisanya sebesar 20,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait tata kelola prosedural dan kepatuhan syariah terhadap pencegahan *fraud* pada transaksi keuangan syariah survei pada pegawai internal Bank BJB Syariah KC Soepomo Jakarta Selatan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pada variabel Tata Kelola Prosedural (X_1) menunjukkan bahwa skor rata-rata terendah terdapat pada indikator *penempatan sesuai keahlian*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum penerapan tata kelola prosedural telah berjalan dengan baik, masih terdapat ketidaksesuaian antara penempatan kerja dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki karyawan, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan melalui evaluasi kompetensi karyawan secara berkala, seperti penilaian kinerja, serta mengoptimalkan proses rekrutmen dan seleksi agar sesuai dengan kebutuhan posisi kerja. Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan pengembangan yang relevan, serta menerapkan rotasi kerja (*job rotation*) dan penyesuaian penempatan secara berkala. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penempatan karyawan menjadi lebih tepat

sesuai keahlian, sehingga mampu meningkatkan efektivitas kerja dan mendukung penerapan tata kelola prosedural yang lebih optimal.

2. Hasil penelitian pada variabel Kepatuhan Syariah menunjukkan bahwa skor rata-rata terendah terdapat pada indikator Pelatihan Kepatuhan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan kepatuhan syariah secara umum telah berjalan dengan baik, pelaksanaan pelatihan masih perlu ditingkatkan agar pemahaman karyawan terhadap prinsip-prinsip syariah dapat lebih merata dan konsisten. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan program pelatihan yang lebih terarah dan berkelanjutan, dengan materi yang disusun secara sederhana, jelas, dan aplikatif. Selain itu, evaluasi pelatihan secara berkala serta dorongan partisipasi aktif karyawan juga penting dilakukan agar hasil pelatihan dapat lebih efektif. Dengan upaya tersebut, diharapkan pemahaman kepatuhan syariah semakin kuat sehingga dapat mendukung pelaksanaan transaksi yang sesuai prinsip syariah.
3. Hasil penelitian pada variabel Pencegahan *Fraud* Pada Transaksi Keuangan Syariah (Y) menunjukkan bahwa skor rata-rata terendah terdapat pada indikator Pengalaman Kerja Relevan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya pencegahan *fraud* secara umum telah berjalan dengan baik, pengalaman kerja yang sesuai dengan bidang tugas masih perlu diperhatikan agar karyawan mampu mengenali dan mengantisipasi potensi kecurangan secara lebih tepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kesesuaian pengalaman kerja dalam proses penempatan maupun pengembangan karyawan, serta memberikan pelatihan yang mendukung peningkatan pemahaman terkait risiko *fraud*. Dengan langkah tersebut, diharapkan kemampuan karyawan dalam mencegah terjadinya *fraud* dapat semakin optimal.